

PENGAJARAN BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR SISWA SD NEGERI KELURAHAN PANCURAN KECAMATAN LEMBEH SELATAN

Ilke Janemralina Moniung

ilkejanemralina24@gmail.com

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Pengajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar bertujuan memberikan pelatihan bagi siswa SD NEGERI PANCURAN LEMBEH SELATAN dengan harapan agar peserta pelatihan dapat memiliki pengetahuan serta ketrampilan berkomunikasi mengucapkan kata juga kalimat dalam bahasa Jepang untuk dapat berkomunikasi bahasa Jepang dasar dengan baik dan benar bersaing di era globalisasi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan informasi peserta pelatihan diharapkan dapat berbicara bahasa Jepang dengan penuh percaya diri, benar dan lancar. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pendampingan pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan semangat belajar dan memperbesar minat belajar. Pengajaran bahasa Jepang diharapkan akan lebih lama tersimpan dalam ingatan sehingga proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menyenangkan. Dengan pelatihan ini diharapkan peserta didik dapat menyampaikan berbagai informasi dengan lafal yang benar dan tepat dalam kalimat bahasa Jepang dasar sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan sistematis dan teratur. Belajar sambil menggunakan media gambar, huruf dan nyayian akan mempercepat penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Jepang juga peserta pelatihan termotivasi untuk belajar bahasa Jepang juga peserta didik dapat menangkap informasi lebih banyak dengan penggunaan media pembelajaran. Peran alat peraga memang sangat penting dalam dunia pendidikan, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

Kata kunci: *pengajaran, bahasa Jepang, dasar, siswa SD*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus berpacu dalam berbagai sektor pembangunan. Untuk hubungan kerjasama dengan negara lain maka diperlukan komunikasi, dalam hal ini bahasa Jepang memegang peranan sebagai alat komunikasi untuk membantu pemerintah Indonesia menyelenggarakan pengajaran bahasa Jepang di jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Dengan kata lain siswa memiliki kemampuan berbahasa Jepang agar dapat menyimak, berbicara,

membaca wacana dan menulis karangan sederhana dalam bahasa Jepang juga memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Jepang untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling penting bagi makhluk hidup baik lisan, tulisan maupun bahasa isyarat. Hal ini berarti, bahasa merupakan bagian dari komunikasi. Secara umum, pengertian komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator (pembawa pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui suatu saluran dengan tujuan menciptakan saling pengertian. Sementara bahasa yang merupakan alat komunikasi, berupa lambang bunyi dapat mewujudkan tercapainya pemahaman atau kesamaan makna di antara pelaku-pelaku komunikasi. Oleh karena itu, tanpa bahasa mustahil dapat tercipta pemahaman saling pengertian satu sama lain. Misalnya ketika menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia mampu memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi fungsi bahasa yaitu sebagai media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tulisan (Sutedi, 2003).

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga bisa dikatakan sebagai identitas suatu bangsa seperti yang dikatakan oleh Kembuan (2000) "Hakekat bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar kelompok manusia dan sekaligus menjadi identitas bangsa dan individu". Karena di antara beragamnya bahasa yang digunakan oleh manusia, penggunaan bahasa tertentu dapat menjadi ciri khas atau jati diri suatu bangsa.

SD NEGERI PANCURAN LEMBEH SELATAN terletak di Kelurahan Pancuran Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung. SD NEGERI PANCURAN LEMBEH SELATAN ini didirikan pada tahun 1960. Sejak awal berdirinya, SD NEGERI PANCURAN LEMBEH SELATAN ini telah berhasil melaksanakan salah satu wujud pembangunan bangsa dan mendukung cita-cita konstitusional bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Akses untuk memperoleh pendidikan yang layak juga dijamin oleh pemerintah propinsi Sulawesi Utara, termasuk di kota Bitung.

Dari segi kuantitas jumlah murid SD NEGERI PANCURAN LEMBEH SELATAN telah meraih berbagai prestasi baik murid dan guru. SD NEGERI PANCURAN LEMBEH SELATAN ini memberikan sumbangsih yang sangat bernilai bagi perkembangan intelektual, jasmani dan rohani dalam pribadi siswanya.

SD NEGERI PANCURAN LEMBEH SELATAN merupakan salah satu SD yang ada di Kelurahan Pancuran Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung telah berprestasi sampai ke tingkat propinsi, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang seni. Sekolah ini memiliki sekitar 46 orang murid dan 6 guru PNS. Letak sekolah ini berjarak kira-kira 10 km dari Manado..

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengajaran bahasa Jepang tingkat pada dasar siswa SD Negeri Kelurahan Pancuran Kecamatan Lembeh Selatan.
- 2) Untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pelatihan ini tepat dan benar memperbesar minat belajar peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tak dapat dipungkiri, pemahaman bahkan kemampuan berbahasa Jepang sebagai bahasa internasional sangat dibutuhkan. Fungsi bahasa Jepang untuk membantu perkembangan negara dan bangsa, untuk membangun hubungan dengan negara-negara lain, dan sebagai bahasa yang digunakan untuk komunikasi luas di forum international. Kondisi ini menuntut upaya dari berbagai pihak, baik institusi pemerintah maupun swasta untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang. Salah satu cara yang dilakukan yakni dengan diberlakukannya pengenalan Bahasa Jepang kepada anak-anak SD dan TK. Dengan memberikan motivasi untuk belajar bahasa Jepang dasar yang mudah untuk dimengerti dan dipahami. Serta membantu menyiapkan anak didik mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pendidikan bahasa Jepang kepada anak didik merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

SD NEGERI PANCURAN LEMBEH SELATAN berusaha untuk menyiapkan para peserta didiknya untuk menghadapi tantangan tersebut. Apalagi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Sekarang ini banyak pengusaha dan wisatawan bebas keluar masuk Sulawesi Utara khususnya kota Bitung dengan diberlakukannya masyarakat MEA sekarang ini bahasa Jepang menjadi kebutuhan era globalisasi ini. Selain itu, wisatawan domestik maupun asing semakin banyak berkunjung ke daerah Sulawesi Utara khususnya Manado juga kota Bitung yang destinasi tujuan pariwisatanya sangat membutuhkan ketrampilan berbicara dalam berkomunikasi. Tentunya hal ini juga menjadi tantangan bagi masyarakat umum yang ada di kota Manado terutama generasi muda untuk memiliki sumber daya yang memadai dalam menghadapi perkembangan di berbagai sektor, khususnya sektor pariwisata. Hal inilah pula yang menjadi alasan mengapa pengajaran Bahasa Jepang menjadi sangat penting untuk dilaksanakan pada kedua sekolah ini.

Namun demikian, upaya dari pihak sekolah tersebut terhambat oleh karena menemui permasalahan yang dipandang perlu untuk mendapat perhatian dari pihak yang terkait. Permasalahan utama yang dialami oleh sekolah-sekolah yaitu persoalan belum ada tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan tentang bahasa Jepang sedangkan metode pengajaran, fasilitas yang memadai belum terpenuhi, dan kurangnya materi pengajaran. Keterbatasan materi pengajaran bahasa Jepang yang tepat dan menarik tentu saja berdampak pada kemampuan anak didik ini untuk belajar bahasa Jepang. Bahkan, akan sulit untuk meningkatkan keinginan mereka untuk belajar bahasa Jepang. Ketika seseorang merasa sulit mempelajari sesuatu hal yang baru, maka ia akan kehilangan keingannya untuk mempelajari hal baru tersebut. Kondisi inilah yang dialami oleh anak-anak didik di SD NEGERI PANCURAN LEMBEH SELATAN. Fenomena ini merupakan masalah umum yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia bahwa masyarakat yang tinggal di daerah terpencil seringkali sulit mengakses pendidikan yang berkualitas begitu juga dengan pendidikan yang ada di kota Bitung, Sulawesi Utara. Kota Bitung menjadi pintu gerbang masuk dimana ekonomi berputar di sektor industri dan angkutan laut. Sektor ini pula yang banyak membutuhkan tenaga-tenaga cakap untuk berbahasa asing termasuk bahasa Jepang.

Maka ini dianggap penting memberikan pelatihan ketrampilan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan pentingnya pembelajaran bahasa Jepang bagi mereka. Materi pengajaran bahasa Jepang haruslah bersifat gembira dan

interaktif. Materi dan metode yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan peserta pelatihan yang menjadi tujuan pengabdian ini. Tenaga pengajar menggunakan lagu, gerak, dan kartu huruf dan kartu gambar yang menarik selama proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu tugas dan kewajiban tenaga pengajar untuk membuat alat peraga yang berwarna menjadi menarik perhatian belajar juga memberikan motivasi, lagu dan gerak yang menarik sesuai dengan kebutuhan peserta secara kognitif, fisik dan emosional anak-anak peserta didik. Melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode kartu huruf dan kartu gambar (peraga) dalam pengajaran bahasa Jepang. Setiap kali anak merasa jenuh dan bosan harus diselingi dengan nyanyian bahasa Jepang. Lagu pun disesuaikan dengan tema pembelajaran agar lama tersimpan dalam ingatan.

Kegiatan penerapan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berupa pengajaran bahasa Jepang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pentingnya Bahasa Jepang, pengajaran kosa kata tingkat dasar dengan menggunakan kartu gambar, kartu huruf dan lagu dalam pengajaran berkomunikasi tingkat dasar bagi peserta pelatihan. Lewat alur pengajaran bahasa Jepang dasar melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi kepada anak-anak agar bisa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga tercapai tujuan pendidikannya.

Materi pengajaran khusus bagi peserta pelatihan sebagai stimulus agar mereka menyenangi Bahasa Jepang sehingga akan berdampak positif bagi peserta pelatihan ini untuk belajar bahasa Jepang pada tingkatan yang lebih lanjut. Dengan menguasai bahasa Jepang peserta pelatihan akan dengan mudah mengakses informasi dan teknologi tentang Jepang. Kriteria dan indikator yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan ini adalah a) kemampuan tim bekerjasama dengan pihak sekolah dan mengumpulkan para peserta pembinaan dan pelatihan; b) tercipta proses belajar mengajar yang berjalan efektif dengan seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang saling pendukung mencapai tujuan. Misalnya: peserta pelatihan termotivasi, materinya menarik, tujuannya jelas dan hasilnya dapat dirasakan manfaatnya.

Komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah guru, metode, sarana, peserta didik, proses belajar mengajar, peserta pelatihan yang berhasil, lingkungan alam, sosial dan budaya. Untuk itu tenaga pengajar harus dapat

mengelola komponen yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil dalam proses belajar mengajar.

Alur Pengajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar:
 PENGULANGAN PELAJARAN (Mengulang pelajaran/materi yang lalu) → PENGANTAR (Menunjukkan target pelajaran hari ini) → PENGENALAN MATERI PEMBELAJARAN (Menerangkan bentuk, makna, dan cara pemakaian), LATIHAN DASAR (Melatih Kosakata baru, Pola kalimat, Kalimat Dasar agar dapat mengingat dan menyebutkan dengan benar), LATIHAN PENGGULANGAN, LATIHAN PENGGANTIAN (Kelas-Kelompok-Perorangan) → LATIHAN PENERAPAN (Melatih percakapan agar dapat digunakan pada situasi yang sebenarnya) → KESIMPULAN (Memperbaiki kesalahan siswa dan memotivasi siswa agar memakai pola kalimat dan kosakata yang telah diajarkan).

1) Pengenalan Materi

Tujuannya agar pembelajar mengetahui target atau saran dari pelajaran yang akan diberikan, serta dapat memahami arti, bentuk dan cara pemakaian materi pembelajaran yang akan diajarkan.

(2) Latihan Dasar dan Penerapan

Tujuan latihan ini agar pembelajar dapat memiliki kemampuan mengingat dengan materi pembelajaran yang diberikan, menyebut atau menyatakan dengan benar materi yang diberikan dan menggunakan materi yang diajarkan pada situasi komunikasi yang mendekati kondisi komunikasi yang sebenarnya.

(3) Latihan Pasca Latihan

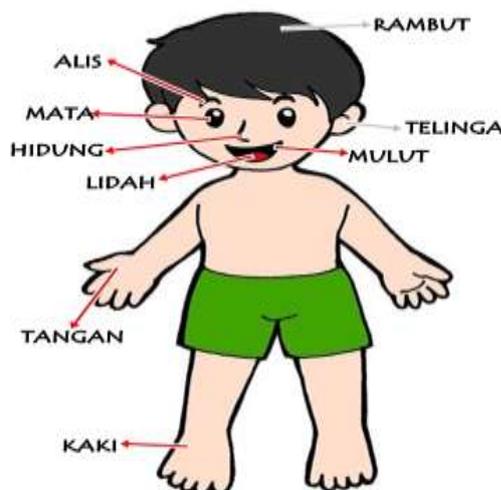
Pembelajar dapat memakai materi ajar yang telah diajarkan pada kondisi komunikasi yang sebenarnya. Tujuan dari tahapan pembelajaran di atas, agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan aktif karena melibatkan pembelajar dan pengajar bahasa Jepang.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Urutan Materi	Pengalaman belajar (Kegiatan)			
	Judul	Ketrampilan	Jenis Kegiatan	Bentuk
Menyebutkan huruf vokal (a, i, u, e, o)	1. Kakikata 2. Yomikata 3. Renshuu		-Mengulang Pokok Bahasan	Kelas
Menyebutkan huruf konsonan (ka,sa, ta, na, ha, ma, ya, ra, wa, o, n)			-Tanya Jawab hasil tanya jawab	
Menyebutkan kata benda (kepala,pundak, lutut,kaki,mata, hidung,telinga, rambut)	1. Kakikata 2. Yomikata 3. Renshuu		-Mengulang Pokok Bahasan -Tanya Jawab hasil tanya jawab	Kelas

Tim PKM memantau situasi siswa dengan seksama dan sedapat mungkin tidak menginterupsi kegiatan yang sedang dilakukan siswa. Pasca kegiatan (feedback) dengan mencocokkan hasil tanya jawab.

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang
1.	Kepala	Atama
2.	Pundak	Kata
3.	Lutut	Kisha
4.	Kaki	Ashi
5.	Telinga	Mimi
6.	Mata	Me
7.	Hidung	Hana
8.	Pipi	Hoho
9.	Rambut	Kami
10.	Wajah	Kao



METODE PENELITIAN

Untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran harus dipersiapkan metode yang tepat. Pemilihan metode pengajaran dengan benar dapat membantu peserta pelatihan dan tenaga pengajar merealisasikan kegiatan pengajaran bahasa Jepang berhasil, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah dan pendampingan pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan agar proses pendidikan lebih efektif dan berjalan untuk meningkatkan semangat belajar, peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Asumsi yang diharapkan setelah proses pembinaan dan pelatihan dihasilkan berbentuk metode dan teknik yang berdampak positif, baik terhadap peningkatan penguasaan dan pengetahuan dengan

cara memperbesar minat belajar peserta pelatihan sehingga mempertinggi hasil belajar siswa. dengan memperbanyak latihan berbicara dengan simbol-simbol kartu huruf dan kartu gambar yang digunakan dan mampu mentransformasi pengetahuan dalam bahasa yang dipelajari. Memudahkan komunikasi kepada peserta didik dalam menyampaikan informasi atau materi. Variasi kegiatan dan sumber belajar melalui gerak dan lagu. Setelah peserta pelatihan diberi informasi mengenai pengetahuan tentang bahasa Jepang yang harus mereka miliki, peserta pelatihan pun diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktekan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh mereka setelah selesai belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang tim PKM menciptakan suasana interaktif antara siswa. Materi yang diberikan ditujukan untuk individu menjadi kerja berkelompok juga membuat suasana yang lebih variatif sehingga anak-anak bisa menunjukkan kemampuannya secara maksimal. Melatih cara pemakaiannya dalam kata (*tsukaikatanorenshuu*) sampai siswa bisa mengingat dan menyebutkan cara baca dan cara tulis dengan menggunakan kartu huruf dan kartu gambar. Tim PKM memberi latihan dari yang mudah sedikit demi sedikit. Dengan pola kartu huruf diangkat dan bertanya siswa ↔ siswa, kelas → kelompok juga bisa melaksanakan kegiatan role play, interview saat menyambung kata. Yang terakhir memastikan dan melatih kata-kata yang sulit bagi siswa. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menyebut dengan benar maka harus dilakukan latihan pengulangan/latihan menyebut dengan memberikan kartu gambar Tim PKM mengucapkan gambar yang ditunjukkan kembali sambil memperlihatkan kartu huruf untuk memastikan lafal dan penulisannya. Dengan adanya pembelajaran ini dengan menggunakan kartu huruf, kartu gambar yang bervariasi dalam bentuk lagu dan gerak ini dapat bermanfaat untuk memotivasi para siswa untuk menumbuhkan minat mencintai bahasa asing khususnya bahasa Jepang dan dapat mengekspresikannya kedalam percakapan sehari-hari. Juga untuk menemukan pemahaman yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan bahasa tersebut. Serta mendeskripsikan hubungan antara ungkapan-ungkapan bahasa tersebut dengan sistem budaya Jepang. Metode penerapan ini dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan dan bermanfaat untuk membentuk anak-anak untuk mampu membaca dan berbahasa Jepang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pelayanan pendidikan khususnya bahasa Jepang. Kegiatan ini juga menunjang program pemerintah khususnya pendidikan. Pengajaran bahasa Jepang ini sangat berpengaruh bagi peserta didik mereka sangat merasakan dampak positif dengan terus berlatih dengan demikian minat belajar mereka sangat tinggi sehingga penampakan tingkat kemampuan hasil belajar mereka lebih baik. Juga melatih peserta didik berpikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar. Pengajaran bahasa Jepang ini menumbuhkan suatu motivasi yang baik untuk belajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang dan meningkatkan keinginan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT. Rineka Cipta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2009. *Petunjuk Pelaksanaan PBM*, Jakarta.
- Kembuan, L. D. 2000. *Pengantar Linguistik Umum*. Fakultas Sastra Unsrat, Manado.
1998. *Minna no Nihongo I. 3A* Cooperation, Japan.
2000. *Minna ni Nihongo I: Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa, 3A* Cooperation, Japan.
- Sutedi, D. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora, Bandung